

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE MIND MAPPING PADA PELAJARAN IPS DI SDN SINDUADI 1 SLEMAN

IMPROVING LEARNING ACHIEVEMENTS THROUGH MIND MAPPING FOR ELEMENTARY STUDENTS

Oleh: Putri Muliastuti, PSD/FIP, muliastutiputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah 34 siswa kelas IV A SDN Sinduadi 1 Sleman. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Meningkatnya prestasi belajar siswa terlihat dari siklus I pertemuan I dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa (17,65%) dengan rata-rata nilai 66,61, dan siklus I pertemuan II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 13 siswa (38,24%) dengan rata-rata nilai 72,50, dan meningkat pada siklus II pertemuan I dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (58,82%) dengan rata-rata nilai 77,35 dan pada siklus II pertemuan II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 32 siswa (94,12%) dengan rata-rata nilai 92,05.

Kata kunci: *metode mind mapping, prestasi belajar.*

Abstract

This research aims to increase the learning achievements of students using mind mapping. The subject were 34 students from grade IV A of SDN Sinduadi 1 Sleman. Data collection techniques used observation and test. This research used descriptive qualitative and quantitative data analysis techniques. The result show that learning achievements increase through mind mapping. Comprehension 1st cycle 1st meeting 6 students (17.65%) are pass the test with average 66.61, in 2nd meeting 13 students (38.24%) are pass the test with average 72.50, and in 2nd cycle 1st meeting 20 students (58.82%) pass the test with average 77.35 and in 2nd meeting 32 students (94.12%) pass the test with average 92.05.

Keywords: *mind mapping, learning achievements*

PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia merupakan tahapan belajar yang harus dilalui oleh anak. Pendidikan dasar berguna bagi anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan di sekolah dasar memberikan pembelajaran pada anak melalui berbagai macam konsep dan materi yang disesuaikan dengan perkembangan anak.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sendiri diajarkan pada siswa Sekolah Dasar, terintegrasi dengan mata pelajaran lain (kurikulum 2013) atau berdiri sendiri (kurikulum KTSP). Subakti (2010:3) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran sejarah masih banyak guru menggunakan paradigma konvensional,

yaitu paradigma “guru menjelaskan murid mendengarkan”. Metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial semacam ini telah menjadikan pelajaran IPS membosankan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar memiliki banyak manfaat, yaitu: menanamkan nilai cinta tanah air melalui materi Wawasan Nusantara dan Perjuangan Pergerakan Kemerdekaan Indonesia di Era Penjajahan. Anak juga diajarkan untuk menanamkan kepedulian sosial siswa kepada orang lain melalui materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Anak juga dibiasakan untuk memiliki sikap peduli dengan orang lain dan lingkungan di sekitar siswa. Guru juga mengajarkan siswa untuk menghargai lingkungan serta kekayaan alam yang ada di sekitar tempat

tinggal siswa. Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki peranan pada siswa dalam mengenalkan pada siswa tentang lingkungan sekitar, Negara Indonesia, serta kenampakan alam yang ada di lingkungan sekitar siswa. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga memiliki peranan dalam menanamkan rasa patriotisme siswa melalui materi IPS pada Masa Kerajaan Hindu-Buddha hingga Kemerdekaan Indonesia.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah topik ilmu pengetahuan yang sangat menarik. Tak hanya itu, Ilmu Pengetahuan Sosial juga mengajarkan hal-hal yang sangat penting, salah satunya mengenai: keberhasilan dan kegagalan pemimpin kita, sistem, bentuk-bentuk pemerintahan Masa Kerajaan Hindu-Buddha, dan hal-hal penting lainnya dalam kehidupan manusia sepanjang sejarah. Dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, kita dapat mempelajari apa saja yang mempengaruhi kemajuan dan kejatuhan sebuah negara atau sebuah peradaban. Kita juga dapat mempelajari latar belakang alasan kegiatan politik, pengaruh dari filsafat sosial, serta sudut pandang budaya dan teknologi yang bermacam-macam sepanjang zaman.

Berdasarkan observasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Sinduadi 1 Sleman cenderung membosankan bagi siswa. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa bosan dan mengantuk, dan enggan mengikuti pembelajaran sejarah. Banyaknya materi dalam pembelajaran IPS membuat siswa kesulitan dalam mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya lebih dari setengah siswa di kelas IV A nilai IPSnya berada di bawah KKM (KKM:75). Meski begitu banyak orang tua siswa yang lebih

mementingkan nilai eksak yang bagus, dan cenderung tidak mempermasalahkan nilai Ilmu Pengetahuan Sosial anak mereka yang dibawah KKM.

Untuk mengatasi masalah menurunnya prestasi belajar siswa di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial peneliti menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Manfaat *mind mapping* bagi siswa adalah mempermudah siswa dalam mengingat materi karena *mind mapping* bekerja dengan cara kerja alami otak siswa. *Mind mapping* juga melibatkan secara aktif kedua belahan otak saat belajar dan mengingat materi pelajaran.

Peneliti menggunakan *mind mapping* dalam bentuk “Pohon Waktu”, yang berupa *Mind Map* berbentuk seperti cabang-cabang pohon yang berisi ringkasan keseluruhan materi ajar anak. Metode ini digunakan agar anak lebih mudah mengingat peristiwa penting dan tahun terjadinya peristiwa tersebut dengan benar.

Dengan adanya *mind mapping* ini siswa mampu belajar dan memahami materi dengan maksimal dan siswa dapat belajar dengan materi yang menyenangkan. Dengan adanya metode *mind mapping* siswa tidak lagi bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas atau yang biasa disebut PTK. Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya peneliti bersama kolaborator dalam berbagai kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Subjek Penelitian

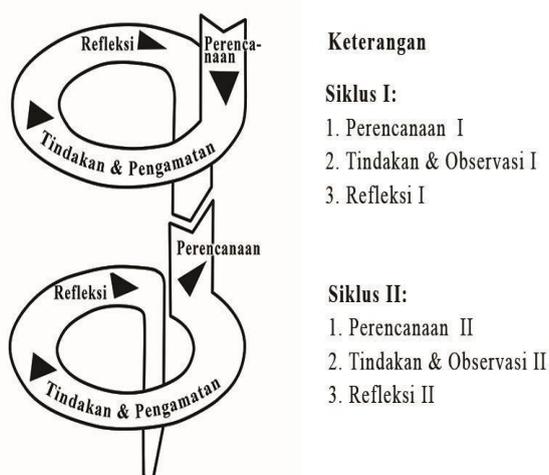
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri Sinduadi 1 Sleman tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 13 siswi perempuan dan 21 siswa laki-laki.

Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang direncanakan di kelas IV A SD Negeri Sinduadi 1 Sleman tahun ajaran 2016/2017 pada bulan Agustus sampai September 2016. Berdasarkan pertimbangan masalah yang dihadapi di kelas IV A SD Negeri Sinduadi 1 Sleman. Peneliti menggunakan metode *mind mapping* “pohon waktu” pada mata pelajaran IPS Sejarah.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain Kemmis dan Mc Taggart, yaitu kajian yang bersifat reflektif. Kajian tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi-kondisi praktis pembelajaran sebelumnya. Desain Kemmis dan Mc Taggart dapat dilihat melalui gambar 1 sebagai berikut



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Spiral (Suharsimi Arikunto, 2006: 93)

Keterangan:

Siklus I dan II terdiri dari tiga langkah, yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Pelaksanaan (*action*) dan pengamatan (*observation*)
- c. Refleksi (*reflecting*)

Rancangan penelitian yang akan ditempuh dalam penelitian tindakan kelas secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan (*planning*)

1) Peneliti menemukan masalah yang ada dilapangan dengan melakukan observasi dan wawancara guru siswa di dalam kelas.

2) Peneliti dan guru merancang materi ajar dengan menggunakan metode *mind mapping* “pohon waktu” sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

3) Peneliti dan guru merancang langkah-langkah pembelajaran (menyusun RPP).

4) Peneliti dan guru mempersiapkan metode pembelajaran (*mind mapping* “pohon waktu”) yang akan digunakan peneliti dan guru pada saat pembelajaran di kelas.

5) Peneliti dan guru merancang instrument sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan penilaian terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* “pohon waktu”.

b. Tahap pelaksanaan tindakan (*action*) dan pengamatan (*observation*)

Tahap kedua penelitian ini adalah implementasi dan observasi yang sudah dibuat. Kegiatan guru pada tahap ini yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direncanakan dalam beberapa siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Teknik Analisis Data

Suharsimi Arikunto (2006: 131-132) mengatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas ada dua jenis pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat tanggal 27-28 Oktober 2016. Pada siklus I, penelitian dilaksanakan 4 jam pelajaran atau 2 kali pertemuan. Pada saat penelitian, guru dan peneliti sepakat untuk menggunakan jam pelajaran sesuai jadwal yang ada, agar pembelajaran berjalan lebih efektif dan siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik.

Tabel 2. Prestasi siswa pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II

Keterangan Nilai	Siklus I	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Nilai Tertinggi	95	100
Nilai Terendah	35	60
Rata-Rata	66,61	72,50
Indikator	Keberhasilan 75	
Tuntas	6 siswa = 17,65%	13 siswa = 38,24%
Tidak Tuntas	28 siswa = 82,35%	21 siswa = 61,76%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui presentase nilai siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan I dengan jumlah siswa yang tuntas 6 siswa (17,65%) dengan rata-rata 66,61, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 28 siswa (82,35%). Terjadi peningkatan pada siklus I pertemuan II dengan jumlah siswa yang tuntas 13 siswa (38,24%) dengan rata-rata 72,50 dan siswa yang tidak tuntas 21 siswa (61,76%). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa, beberapa siswa

Tabel 3. Prestasi siswa siklus II pertemuan I dan pertemuan II

Keterangan Nilai	Siklus I	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	50	60
Rata-Rata	77,35	92,05
Indikator	Keberhasilan 75	
Tuntas	20 siswa = 58,82%	32 siswa = 94,12%
Tidak Tuntas	14 siswa = 41,18%	2 siswa = 5,88%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan I sebanyak 20 siswa (58,82%) dengan rata-rata 77,35 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa (41,18%). Sedangkan pada siklus II pertemuan II terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas menjadi 32 siswa (94,12%) dengan rata-rata 92,05 terjadi penurunan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa (5,88%).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV A SDN Sinduadi 1 Sleman mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan minat siswa dalam memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok. Para siswa juga bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari data berikut ini: siklus I pertemuan I jumlah siswa yang

tuntas sebanyak 6 siswa (17,65%) dengan rata-rata 66,61 dan siswa yang tidak tuntas 28 siswa (82,35%). Siklus I pertemuan II jumlah siswa yang tuntas 13 siswa (38,24%) dengan rata-rata 72,50 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 siswa (61,76%). Siklus II pertemuan I siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (58,82%) dengan rata-rata 77,35 dan siswa yang tidak tuntas 14 siswa (41,18%). Siklus II pertemuan ke II siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa (94,12%) dengan rata-rata 92,05 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa (5,88%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut : Bagi guru. Penggunaan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran tertentu sangat dibutuhkan untuk menimbulkan daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran. Guru perlu melakukan metode dan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Kepala Sekolah perlu memberikan motivasi kepada guru untuk selalu memberikan pembelajaran yang berkualitas. Bagi peneliti selanjutnya. Peneliti perlu melakukan kajian yang lebih mendalam tentang penggunaan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Y. R. Subakti. (2010). *Jurnal : Paradigma Pembelajaran Sejarah Berbasis Konstruktivisme*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.